

Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Area Cita^{1*}, Nurimani², Adi Permadi²

¹SMP IT Al Fikri Serang Baru, Kabupaten Bekasi

²Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

*area@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 35 orang yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Pengujian validitas untuk variabel X (rasa percaya diri siswa) menggunakan rumus korelasi product moment dari 35 item pernyataan yang diuji dan ternyata hanya 22 item pernyataan yang valid dan reliabel. Sedangkan variabel Y (hasil belajar matematika) menggunakan rumus korelasi point biserial, dari 30 butir soal yang diuji hanya 25 butir soal yang valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji liliefors menyimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal. Persamaan regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan searah atau berlawanan arah antara rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika. Korelasi product moment digunakan untuk mencari tingkat korelasi. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai $r_{xy}=0,6002$ berarti tingkat korelasi cukup kuat dan tingkat koefisien determinasinya sebesar 36,03% hasil belajar matematika ditentukan oleh rasa percaya diri siswa, sisanya 63,97% ditentukan oleh faktor lain. Uji hipotesis H_1 diterima karena $t_{hitung}(4,3109) > t_{tabel}(2,035)$ membuktikan terdapat korelasi yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, rasa percaya diri.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses panjang yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia dari sejak lahir hingga akhir hayat dalam lembaga formal maupun non-formal untuk keberlangsungan hidupnya dan salah satu usaha serta upaya seorang manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan tujuan untuk meningkatkan kepribadiannya secara rohani dan jasmani agar bisa bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hendriana & Jacobus, 2017; Kurniawan, 2015). Dalam kondisi ideal yang diharapkan salah satu peran guru adalah untuk terus memotivasi siswa agar tumbuh semangat dan percaya diri dalam proses belajar. Guru diharapkan dapat merangkul siswa agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa tersebut. Siswa diharapkan memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran matematika, karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu menyelesaikan soal matematika, ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapatnya sendiri dan berani untuk bertanya kepada guru terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru (Napitupulu, Yuni & Atiyyah, 2020). Sehingga siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan dan ketika diberikan soal atau tes, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan merasa mampu dan berusaha dalam menyelesaikan soal tes. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dikarenakan siswa tersebut terus mencari tahu terkait materi yang belum dipahaminya.

SMK Negeri 1 Kota Bekasi didirikan pada tahun 1997 dengan nama STM Negeri 1 Kota Bekasi berdasarkan berdasarkan surat keputusan nomor 107/O/1997 dan pada tahun 29 April 1998 berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Kota Bekasi. SMK Negeri 1 Kota Bekasi memiliki peserta didik sebanyak 1638 orang dan membuka 8 kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa perangkat lunak, Multimedia, Busana Butik dan Akuntansi. Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMKN 1 Kota Bekasi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang merasa tidak percaya diri, siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan kurang termotivasi dalam kegiatan belajar matematika. Dan menurut guru mata pelajaran matematika SMKN 1 Kota Bekasi, masih banyak siswa yang kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Dan pada saat peneliti melakukan pelaksanaan PPL di SMKN 1 Kota Bekasi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2020, peneliti memperhatikan siswa masih kurang berperan aktif, saat diminta untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami, masih sedikit sekali siswa yang bertanya dan bahkan ketika diminta untuk menjelaskan jawaban dari soal yang sudah diberikan setelah penjelasan materi siswa masih malu untuk menjelaskan karena takut salah. Ketika diberikan soal latihan, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal namun malu untuk bertanya terkait hal tersebut. sehingga hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh 30% dibawah KKM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika khususnya pada materi baris dan deret aritmetika.

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi, termasuk di dalamnya mencapai hasil belajar maksimal (Nurkidam, 2016). Dengan adanya rasa percaya diri, siswa mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan semua anggota di kelas dan guru dalam proses pembelajaran matematika (Suyanto, 2021). Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Rasa percaya diri dapat diperoleh dari pengalaman positif yang diterima siswa. Sehingga guru mata pelajaran Matematika diharapkan dapat menciptakan suasana yang mampu membentuk rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang akan diperoleh siswa. Siswa yang mempunyai sikap percaya diri yang positif akan selalu berusaha untuk meningkatkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik

dari dirinya yang dibuktikan dengan sebuah prestasi (Oktarini, Suarjana & Arini, 2019). Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan merasa mampu mencapai tujuan, sehingga akan berusaha lebih keras agar mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan dan merasa mampu dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka akan merasa kurang mampu dalam mencapai tujuan dan merasa acuh dengan tugas yang diberikan guru. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika adalah suatu kemampuan individu dalam mengenal dan memahami segala aspek yang berupa potensi di bidang matematika dalam dirinya sendiri yang didalamnya terdapat kekurangan juga kelebihan diri, kemudian kemampuan tersebut diolah menjadi sebuah keyakinan untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam dirinya sehingga mampu mencapai target yang telah ditentukan dan mampu memilah milih perilaku tertentu pada situasi tertentu dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi dalam Aristiani (2016) antara lain: (a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, (f) Memiliki kecerdasan yang cukup, (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, (h) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa.

Hasil Belajar Matematika

Menurut Mølstad & Karseth (2016), hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran (Nurrita, 2018). Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu dan melihat sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru biasanya berupa dalam bentuk skor. Apabila hasil belajar siswa baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dialami siswa berhasil secara optimal. Begitu juga sebaliknya apabila hasil belajar siswa rendah maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dialami siswa belum berhasil secara optimal.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari baik dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiawan & Pattiasina, 2019). Matematika adalah ilmu yang terstruktur mengenai pola-pola yang estetik, menggunakan simbol yang jelas dan padat, sebagai alat komunikasi yang mempersingkat dan memperjelas verbal, alat berpikir sistematis, kritis, logis dan cermat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam sehari-hari. Ini berarti matematika merupakan suatu jalan untuk berpikir logis mengenai pola-pola dalam matematika, juga dianggap suatu seni dikarenakan matematika adalah ciptaan manusia yang memiliki pola-pola unik dan estetik sebagai contoh yaitu bangunan piramida yang dibangun dengan prinsip geometri. Belajar matematika membutuhkan kemampuan bahasa, untuk bisa mengerti soal-soal atau mengerti

logika, juga imajinasi dan kedisiplinan (Azizah, Nurimani & Al Farisi, 2020). Matematika adalah ilmu pengetahuan terorganisir berupa bahasa simbolis dan objek kajian abstrak yang dibangun melalui proses penalaran deduktif serta pembuktian yang logis sehingga memudahkan untuk berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Meilani, Nurimani & Wartu, 2020). Matematika bukan hanya sebagai bahasa tetapi juga sebagai suatu alat berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam perkembangan teknologi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu pencapaian dari proses belajar siswa yang tingkat keberhasilannya bervariasi dan di apresiasi dalam bentuk skor dan juga meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana hasil belajar matematika ini memberikan efek terhadap perubahan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan siswa karena bertambahnya pengetahuan, juga pemahaman terhadap materi belajar sehingga menumbuhkan tujuan dan cita-cita siswa yang mengalami kegiatan belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) adalah rasa percaya diri dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika. Rasa percaya diri diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner dalam bentuk pernyataan sebanyak 35 butir soal yang mencerminkan rasa percaya diri siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang siswa pada kelas X jurusan teknik kendaraan ringan B sebagai kelas penelitian dan 36 orang siswa pada kelas X teknik kendaraan ringan A sebagai kelas uji coba. Angket pada penelitian ini berbentuk skala Likert (Arikunto, 2010). Terdapat 5 pilihan yang dapat dipilih siswa dalam menjawab angket diantaranya yaitu selalu mendapatkan skor 5 (lima), sering mendapatkan skor 4 (empat), kadang-kadang mendapatkan skor 3 (tiga), pernah mendapatkan skor 2 (dua) dan tidak pernah mendapatkan skor 1 (satu). Pemberian skor dilakukan sesuai dengan item pernyataan apakah positif atau negatif. Apabila pernyataan positif maka pemberian skor dari 5 sampai dengan 1, namun apabila pernyataan negative maka pemberian skor menjadi sebaliknya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dengan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan terdapat 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Apabila jawaban benar maka mendapatkan skor 1(satu) dan apabila jawaban salah maka mendapatkan skor 0 (nol). Instrumen-instrumen tersebut harus sudah memenuhi persyaratan instrumen yang layak diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

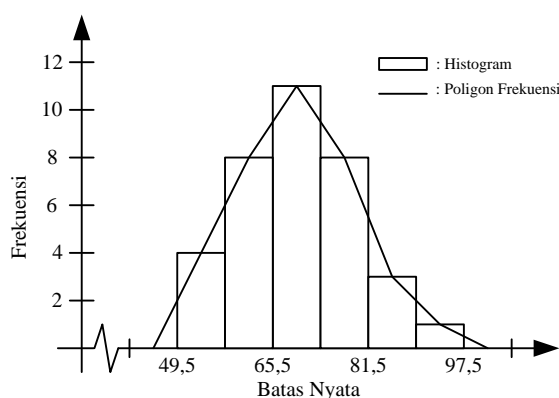
Instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui perhitungan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pengujian Prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji linearitas menggunakan anava regresi linear sederhana. Selanjutnya uji hipotesis korelasi menggunakan rumus korelasi product moment, uji signifikan korelasi menggunakan uji-t kemudian perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan variabel Y. hipotesis statistik untuk pengujian ini digunakan kriteria taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji coba yang dilakukan terhadap kelas X jurusan teknik kendaraan ringan A sebanyak 36 responden diperoleh 22 item pernyataan yang valid dan reliabel untuk variabel X (rasa percaya diri) dan diperoleh 25 butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel untuk variabel Y (hasil belajar matematika).

Rasa Percaya Diri

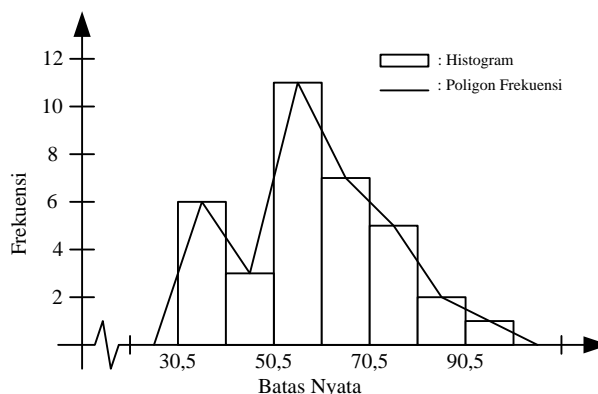
Dari data kuesioner tersebut diperoleh nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata 69,73, median (nilai tengah) 69,25, modus (nilai yang sering muncul) 69,50, varian sebesar 99,71 dan standar deviasi sebesar 9,99 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21). Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon mengenai rasa percaya diri siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Histogram dan Poligon Rasa Percaya Diri

Hasil Belajar Matematika

Dari data penelitian yang dikumpulkan melalui tes objektif mengenai hasil belajar pada materi baris dan deret aritmetika yang diperoleh dari 35 siswa SMKN 1 Kota Bekasi kelas X Teknik Kendaraan Ringan B. Dari data tes tersebut diperoleh nilai tertinggi 92, nilai terendah yaitu 32 dengan rata-rata 58,93, median (nilai tengah) 58,23, modus (nilai yang sering muncul) 57,17, varian sebesar 246,72 dan standar deviasi sebesar 15,71 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25).



Gambar 2. Histogram dan Poligon Rasa Percaya Diri

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi, maka dapat dibuat grafik histogram dan poligon mengenai hasil belajar pada materi baris dan deret aritmetika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Gambar 2. Selanjutnya, prasyarat analisis data di uji melalui normalitas menggunakan uji Liliefors.

Tabel 1. Uji Normalitas variabel X dan variabel Y

Variabel	n	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
X	35	0,05	0,103	0,150	H_0 diterima
Y	35	0,05	0,086	0,150	H_0 diterima

Dari perhitungan tabel liliefors didapat $L_{hitung}=0,086$ sedangkan L_{tabel} untuk $n=35$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150. $L_{hitung}<L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data variabel Y berdistribusi normal.

Lalu selanjutnya dilakukan perhitungan untuk variabel Y (hasil belajar matematika) Dari perhitungan tabel liliefors didapat $L_{hitung}=0,086$ sedangkan L_{tabel} untuk $n=35$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,150. $L_{hitung}<L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data variabel Y berdistribusi normal. Uji linearitas sederhana dibuat untuk mengetahui sebaran dari kedua data. Dilakukan dengan menggunakan anava regresi linear sederhana. Diperoleh nilai $F_{hitung}=1,23$ dan $F_{tabel}=2,90$ karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung}=1,23<F_{tabel}=2,90$), maka dapat dikatakan bahwa hubungan rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika pada materi baris dan deret aritmetika yaitu linear.

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Maka didapat nilai $r_{xy}=0,6002$ dengan interpretasi koefisien korelasi yang cukup kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan uji signifikan korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan syarat $t_{hitung}>t_{tabel}$, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=4,3109$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dengan cara tabel diperoleh sebesar 2,035. Maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,311>2,035$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi, perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil penelitian koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,03% pengaruh variabel X terhadap variabel Y sedangkan sisanya 63,97% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari pearson diperoleh nilai $r_{xy}=0,6002$ dengan melihat interpretasi koefisien korelasi yang cukup kuat dan kontribusi sebesar 36,03% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri siswa dengan hasil belajar matematika pada materi baris dengan deret aritmetika di kelas X SMKN 1 Kota Bekasi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai pada materi baris dan deret aritmetika. Dengan demikian, hal tersebut dapat mendukung

diterimanya hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah. Artinya gerak satu variabel akan diikuti variabel lainnya, dengan kata lain apabila siswa memiliki rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika maka hasil belajar akan tinggi. Sebaliknya apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka hasil belajar matematika akan rendah.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Azizah, N., Nurimani, N., & Al Farisi, S. (2020). Hubungan antara Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bilangan Bulat. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 356-362).
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Meilani, E., Nurimani, N., & Warti, E. (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al-'Arabi Bekasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 267-272).
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: *The role of learning outcomes. European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Napitupulu, B. S. D., Yuni, Y., & Atiyyah, R. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 209-214).
- Nurkidam, A. (2016). Hubungan antara Gaya Belajar dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 36-48.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Oktarini, K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(2), 76-83.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Setiawan, Y., & Pattiasina, N. T. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mangunsari 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1184-1193.
- Suyanto, A. (2021). Tantangan Belajar-Mengajar Kalkulus: Studi Naratif pada Gaya Kognitif dan Self-Confidence Calon Guru. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 44-54.